

BAB I

PENDAHULUAN

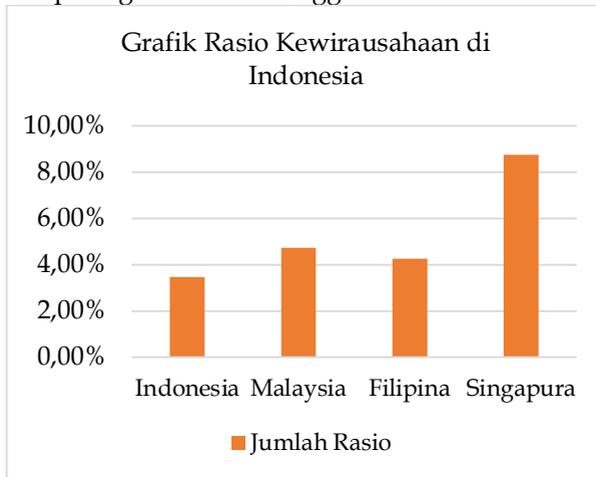
1.1 Latar Belakang

Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri mencatat bahwa, pada Semester I tahun 2022 jumlah penduduk Indonesia tercatat mencapai 275.361.267 jiwa (Dukcapil Kemendagri, 2022). Salah satu keuntungan yang didapat Indonesia dari banyaknya jumlah penduduk adalah bonus demografi yang merupakan akibat dari besarnya proporsi penduduk usia produktif. Pengertian bonus demografi itu sendiri adalah ledakan penduduk usia produktif yaitu (usia 15 - 64 tahun) , dimana tidak semua negara yang ada dunia mengalami kejadian bonus demografi. (Ginting, 2017) Menurut data Dukcapil saat ini Indonesia didominasi oleh penduduk kategori produktif (usia 15-64 tahun) sebanyak 190.827.224 jiwa atau 69,30 persen. (Dukcapil Kemendagri, 2022)

Data Badan Pusat Statistik pada bulan Februari 2022 tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 5,83 persen dari total penduduk usia kerja sejumlah 208,54 juta orang. (BPS, 2022) Menurut data BPS, lebih dari 59% pengangguran di Indonesia berusia muda antara 15-29 tahun. (Kusnandar, 2022) Rinciannya, terdapat 1,13 juta jiwa pengangguran berusia 15-19 tahun, sebanyak 2,5 juta jiwa berusia 20-24 tahun, serta 1,34 juta jiwa berusia 25-29 tahun. Sedangkan pengangguran yang berusia 30-39 tahun sebanyak 1,4 juta jiwa, dan yang berusia 40-49 tahun ada 1,2 juta jiwa. Data tersebut juga menunjukkan, dari 5,83 persen pengangguran, hampir 14 persen adalah penduduk lulusan jenjang diploma dan sarjana. Menurut Kusmintarti, masih banyak lulusan perguruan tinggi mempunyai pola pikir untuk menjadi job seeker dibanding menjadi job creator. (Kusmintarti, 2016)

Para peneliti bidang kewirausahaan dan praktisi bisnis mengemukakan kewirausahaan merupakan solusi pengangguran. Seorang wirausaha dapat menciptakan sebuah bisnis dan juga membuka lapangan pekerjaan bagi

orang lain. Harapan terbentuknya banyak wirausaha di Indonesia dapat mengatasi kesulitan lapangan perkerjaan, meningkatkan pendapatan masyarakat dan memperbaiki perekonomian. Pemerintah menargetkan rasio kewirausahaan mencapai 3,95 persen di tahun 2024. Target ini sesuai amanat terbitnya Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 2 tahun 2022, tentang Pengembangan Kewirausahaan Nasional (RI, 2022). Sementara pada 2020, rasio kewirausahaan baru mencapai 3,47 persen (Hakim, 2022). Berikut Perbandingan rasio kewirausahaan Indonesia dengan beberapa negara di Asia Tenggara.



Gambar 1. 1 Grafik presentase Wirausaha di Beberapa negara di Asia Tenggara

Sumber: (Situmorang, 2021)

Rasio kewirausahaan di Indonesia masih rendah yaitu 3,74 persen, di Thailand rasio kewirausahaannya mencapai 4,2 persen, Malaysia 4,7 persen dan Singapura 8,7 persen. Sedangkan saat ini, sebagian negara maju memiliki rasio kewirausahaan di angka 12 persen. Untuk menjadi negara maju minimal Indonesia harus mencapai angka rasio 4 persen. (Situmorang, 2021) Menurut Asisten Deputi Ekosisistem Bidang Kewirausahaan Kementerian Koperasi

dan UMKM Irwansyah Putra, perlu adanya upaya untuk mewujudkan ekosistem kewirausahaan yang mendukung. Pemerintah bekerjasama dengan perguruan tinggi berupaya merubah pola pikir lulusan perguruan tinggi dari sebagai pencari kerja menjadi pencipta kerja.

Hamdani (2018) telah melakukan survey pada mahasiswa di salah satu kampus di Indonesia, menunjukkan bahwa 61,5% dari mereka memiliki niat dalam berwirausaha dan sebagian besar dari mereka telah memiliki usaha kecil yang mereka jalankan pada saat berkuliah. Bisnis usaha yang dirintis ketika masa berkuliah kebanyakan karena merupakan bagian pendidikan kewirausahaan. Karena kampus menyediakan mata kuliah kewirausahaan sehingga niat dan kepercayaan diri mendirikan sebuah bisnis juga tinggi. Dapat disimpulkan bahwa *University Environment Support* memiliki pengaruh terhadap self-efficacy mahasiswa dalam berwirausaha.

Studi mengenai minat kewirausahaan sering menggunakan model *Theory of Planned Behavior* untuk menjelaskan hubungan antara pengaruh faktor - faktor personal dengan minat kewirausahaan. *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang diperkenalkan oleh Ajzen pada tahun 1991 dan teori ini adalah suatu pengembangan dari *Theory of Reasoned Action (TRA)* yang dicetuskan pertama kali oleh Ajzen pada tahun 1985 (AJZEN, 1985). Secara umum teori tersebut menjelaskan mengapa seseorang melakukan tindakan tertentu. Ada tiga konsep yang terdapat dalam TPB, di antaranya; sikap terhadap perilaku (*attitude*), norma subjektif (*subjective norm*) dan *self-efficacy*.

Self-efficacy merupakan variabel yang penting dalam mempengaruhi *Entrepreneurial Intention* seseorang, karena variabel ini merupakan bentuk seorang individu percaya pada kemampuannya sendiri dalam melakukan suatu tindakan yaitu berwirausaha. Pada dasarnya, seseorang harus dapat mengawali suatu tindakan yang akan diperbuat melalui kepercayaan dirinya karena hal ini yang akan

menentukan seseorang tersebut untuk bertindak atau tidak pada suatu hal seperti halnya berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang harus memiliki *Self-Efficacy* untuk dapat memiliki intensi dalam berwirausaha (Sienatra & Pangestu, 2021). *Self-Efficacy* seorang mahasiswa dibentuk melalui dukungan yang telah diberikan oleh university environment support melalui pembelajaran dan praktik yang telah diberikan.

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya merupakan salah satu universitas di Kota Surabaya yang telah melaksanakan pendidikan berbasis kewirausahaan sudah lebih dari 20 tahun. Pada tahun 2016 Universitas PGRI Adi Buana Surabaya membentuk Program Inkubator Bisnis. University environment support yang dilakukan oleh Universitas PGRI Adi Buana Surabaya yang pertama dalam bentuk pendidikan kewirausahaan melalui mata kuliah kewirausahaan. Di dalam mata kuliah kewirausahaan terdapat rangkaian tugas untuk membuat wirausaha, sehingga selain diberikan pendidikan secara teori mahasiswa juga diberikan mentoring selama melaksanakan tugas membuat wirausaha. Dilansir dari Business 2 Community, *mentoring* adalah sebuah proses untuk membantu seseorang belajar pengetahuan baru dari orang lain yang lebih berpengalaman. (Larase, 2021)

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya juga memperluas network mahasiswa melalui beberapa kegiatan yang melibatkan interaksi antara mahasiswa dan para pengusaha di luar kampus, hal ini bertujuan untuk meningkatkan *self-efficacy* mahasiswa dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Universitas PGRI Adi Buana Surabaya juga aktif dalam membantu mahasiswa dalam meningkatkan *self-efficacy* mereka dalam berwirausaha melalui penugasan dengan *based learning project*. Namun kepercayaan diri mahasiswa dalam berwirausaha belum dapat mendorong kepercayaan diri mahasiswa dalam

mengikuti kompetisi kewirausahaan. Hal itu dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 1. 2 Grafik Rasio Keikutsertaan Lomba Kewirausahaan

Sumber : Universitas PGRI Adi Buana Surabaya diolah penulis 2022

Berdasarkan **Gambar 1.2** diatas dapat dilihat sedikitnya rasio peserta kompetisi kewirausahaan seperti P2MW (Program Pengembangan Usaha Mahasiswa) atau KMI (Kewirausahaan Mahasiswa Indonesia) terhadap jumlah mahasiswa Prodi Manajemen Universitas PGRI Adi Buana Surabaya yaitu masih dibawah 1%. Hal ini menimbulkan persepsi rendahnya *Entrepreneurial Intention* Mahasiswa Prodi Manajemen Unipa Surabaya.

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka peneliti ingin menganalisis apakah *University Environment Support* yang diberikan Universitas PGRI Adi Buana Surabaya dapat membentuk *self-efficacy* mahasiswa sehingga dapat berpengaruh terhadap *Entrepreneurial Intention* para mahasiswa prodi Manajemen Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka permasalahan utama yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *University Environment Support* berpengaruh terhadap *Entrepreneurial Intention* pada mahasiswa Manajemen Universitas PGRI Adi Buana Surabaya?
2. Apakah *University Environment Support* berpengaruh terhadap *Self-Efficacy* pada mahasiswa Manajemen Universitas PGRI Adi Buana Surabaya?
3. Apakah *Self-Efficacy* berpengaruh terhadap *Entrepreneurial Intention* pada mahasiswa Manajemen Universitas PGRI Adi Buana Surabaya?
4. Apakah *University Environmen Support* berpengaruh terhadap *Entrepreneurial Intention* melalui *Self-Efficacy* pada mahasiswa Manajemen Universitas PGRI Adi Buana Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah

1. Untuk menganalisis apakah *University Environment Support* berpengaruh secara signifikan terhadap *Entrepreneurial Intention* pada mahasiswa manajemen Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.
2. Untuk menganalisis apakah *University Environment Support* berpengaruh secara signifikan terhadap *Self-Efficacy* pada mahasiswa manajemen Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.
3. Untuk menganalisis apakah *Self-Efficacy* berpengaruh secara signifikan terhadap *Entrepreneurial Intention* pada mahasiswa manajemen Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.
4. Untuk menganalisis apakah *University Environmen Support* berpengaruh terhadap *Entrepreneurial Intention* melalui *Self-Efficacy* pada mahasiswa Manajemen Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penjelasan-penjelasan yang telah dipaparkan, maka berikut ini adalah manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan menambah referensi terutama yang berhubungan dengan *University Environment Support*, *Self-Efficacy* dan minat kewirausahaan.

2. Manfaat Praktis

1. Penelitian ini menjadi bahan pertimbangan bagi mahasiswa untuk mengetahui pentingnya *University Environment Support* dalam menumbuhkan *Entrepreneurial Intention* mahasiswa untuk menjadi *Entrepreneur*.
2. Bagi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, penelitian ini menjadi masukan terkait pentingnya *University Environment Support* untuk menumbuhkan *Entrepreneurial Intention* mahasiswa dalam *Entrepreneurship* pada mahasiswa prodi Manajemen Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.